

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran dari bagaimana peran ganda *single parent* dalam memberikan pola asuh. Agar dapat melihat gambaran tersebut, maka peneliti hendak meneliti dengan menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif. Poerwandari (2005: 36-49) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi.
2. Studi dalam situasi alamiah (*naturalistic inquiry*).
3. Analisis induktif
4. Kontak personal langsung: peneliti dilapangan.
5. Perspektif holistik.
6. Perspektif dinamis, perspektif perkembangan.
7. Orientasi pada kasus unik.
8. Bersandar pada netralistik-empatis.
9. Ada fleksibilitas desain.
10. Sirkuler.
11. Peneliti adalah instrument kunci.

Langkah selanjutnya yang ingin dilakukan peneliti adalah menetapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. karena bertujuan untuk memahami nilai dan makna yang tersirat dalam perilaku sosa sseorang dalam lingkungan ilmiah, maka metode yang harus digunakan juga harus metode yang fokus dalam kedalaman sosial, bukan metode yang ala kadarnya. Untuk itu, peneliti mencoba untuk memaparkan jenis metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu studi histori.

Studi historis (Historical Studies) meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka ulang dengan menggunakan sumber data primer berupa kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, kesaksian tak sengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan, sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen-dokumen. Peneliti historis menggunakan pendekatan, metode dan materi yang mungkin sama dengan peneliti etnografis, tetapi dengan fokus, tekanan dan sistematika yang berbeda. Salah satu ciri khas dari penelitian historis adalah periode waktu: kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai-nilai, kemajuan bahkan kemunduran, dilihat dan dikaji dalam konteks waktu(Iskandar, 2009: 63).

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran secara langsung peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif agar informasi yang didapatkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan keabsahan data yang diperoleh. Selain itu juga peneliti dapat membangun hubungan baik dengan subjeck penelitian sehingga data yang diambil semakin baik dan penelitian ini menghasilkan laporan yang sesuai dengan kondisi dilapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini terfokus pada kelurahan Wonocolo Surabaya.

berdasarkan atas pertimbangan karena lokasi penelitian mudah dijangkau peneliti dengan harapan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

3. Sumber Data

Kode etik perlu diperhatikan dengan tujuan agar peneliti dapat mengambil data penelitian dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengambil data dalam penelitian ini diperlukan adanya beberapa prosedur yang harus dilakukan, yaitu:

1. Informan bersedia mengisi *inform concent* sebagai perjanjian perijinan penelitian.

2. Mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam dengan *interview guide* sebagai panduan wawancara yang tidak menutup kemungkinan wawancara dilakukan secara fleksibel.
3. Data tambahan seperti wawancara dengan anggota keluarga lain.
4. Mendengarkan rekaman wawancara dan mengetiknya ke dalam transkrip verbatim wawancara.
5. Melakukan analisis data dengan teknik coding dan analisis agar dapat mengorganisasikan data ke dalam tema-tema tertentu yang mendukung pembahasan teori dalam kasus.

Masih terkait dengan etika penelitian, peneliti telah menggunakan nama asli subjek karena sudah ada persetujuan dari subjek. Orang-orang yang terlibat dalam kehidupan informan peneliti samarkan untuk melindungi *privacy* mereka. Penyantuman foto dan kisah pribadinya telah melalui izin informan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dengan hasil wawancara secara mendalam dan informasi pada para informan. Menurut Taylor dan Bodgan (1984), wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan temu muka berulang antara peneliti dan informan, dalam rangka memahami pandangan informan mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memahami setiap detail dan informanrifitas dari pandangan informan.

Saya mempersiapkan *interview guide* yang digunakan untuk wawancara yang terarah, namun tidak menutup kemungkinan terhadap pertanyaan lain yang sifatnya spontan sepanjang wawancara. Apabila demikian, maka peneliti tetap menambahkannya untuk melengkapi data yang lebih mendetail. Pada *interview guide* peneliti akan bertanya mengenai masa pernikahan, perjalanan informan menjadi seorang *single parent* dan peran ganda yang diberikan Hj. Nur pada anaknya. Selain itu, observasi juga dilakukan pada *setting* amatan. Menurut Taylor dan Bodgan (1984), observasi (*participant observation*) dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam setting penelitian. Tujuannya adalah mengetahui sampel atau contoh mengenai kebiasaan sehari-hari informan penelitian.

Pada penelitian ini terdapat triangulasi data sebagai pendukung validitas penelitian. Triangulasi data merupakan kombinasi beragam sumber data, tenaga saya, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial (Creeswell, 1994). Triangulasi data dilakukan pada penelitian ini karena pada umumnya setiap teknik penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data sekunder berupa wawancara dengan seluruh anggota keluarga, dokumen-dokumen pribadi, serta hasil penelitian-penelitian yang bersangkutan sebagai triangulasi data.

5. Analisis Data

Langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. (Poerwandari, 2005: 150) koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua peneliti kualitatif menganggap tahap koding sebagai tahap yang penting, meskipun peneliti yang satu dan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada akhirnya, penelilah yang berhak (dan bertanggungjawab) memilih cara melakukan koding yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya. Selanjutnya menurut Poerwandari (2005: 150) secara praktis dan efektif, koding dapat dilakukan melalui:

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Sebagian peneliti mengusulkan pemberian nomor secara urut dari satu baris ke baris lain,

sementara peneliti lain mengusulkan ponomoran baru untuk tiap paragraf baru.

3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal ditiap berkas.

Setelah menyusun koding, analisis tematik sebagai dasar analisis penelitian kualitatif. Penggunaan analisis tematik (Boyatzis, 1998, dalam Poerwandari, 2001: 151) memungkinkan peneliti menemukan 'pola' yang pihak lain tidak melihat secara jelas. Pola atau tema tersebut tampil seolah secara acak dalam tumpukan informasi yang tersedia. Setelah kita menemukan pola ("*seeing*"), kita akan mengklasifikasi atau meng 'ancode' pola tersebut ("*seeing as*") dengan memberi label, definisi atau deskripsi. Menurut Boyatzis (1998 dalam Poerwandari, 2001: 151) Analisa tematik bukan metode kualitatif baru yang dikembangkan, melainkan suatu proses yang digunakan dalam mengolah informasi kualitatif. Analisis tematik adalah proses yang dapat digunakan dalam hampir semua metode kualitatif, dan memungkinkan penerjemahan gejala/informasi kualitatif menjadi data kualitatif seperlu kebutuhan peneliti. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi, yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal diantara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema tersebut secara minimal dapat

mendesripsikan fenomena, dan secara maksimal memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi (*manifest level*), yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten (*Latent level*), tidak secara eksplisit terlihat, tetapi mendasari atau membayangi (*underlying the phenomenon*). Tema-tema dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah, atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya menurut Boyatzis (1998, dalam Poerwandari, 2005: 152) analisis tematik memiliki beberapa tujuan yang saling tumpang tindih, yakni: (1) suatu cara “melihat” (*a way of seeing*), (2) suatu cara”memberi/membuat makna” terhadap materi-materi yang secara awam terlihat tidak saling terkait, (3) suatu cara menganalisis informasi kualitatif, (4) suatu cara sistematis mengamati manusia, interaksi, kelompok, situasi, organisasi, ataupun budaya tertentu, (5) suatu cara ‘mengubah’ atau ‘memindahkan’ informasi kualitatif.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. *Kredibilitas*

Istilah yang pertama dan yang paling sering digunakan peneliti kualitatif adalah kredibilitas (Jorgensen, 1989; Lincoln & Guba, dalam Marshall & Rossman, 1995; Patton, 1990; Leininger, 1994). Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan

menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif terlatak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait (dalam bahasa kuantitatif: variabel) dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat (Poerwandari, 2005: 181-182). Untuk memenuhi kredibilitas, maka peneliti menggunakan lebih dari satu sumber data, yaitu *interview*/wawancara dan data tertulis yang berasal dari artikel maupun hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Lalu berusaha memperlihatkan hubungan sumber data yang ada.

2. *Dependability*

Melalui konstruk *dependability* peneliti memperhitungkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi menyangkut fenomena yang diteliti, juga perubahan dalam desain sebagai hasil dari pemahaman yang lebih mendalam tentang setting yang diteliti. Untuk memenuhi *dependability*, maka peneliti melakukan pencatatan rinci

mengenai desain penelitian serta keputusan yang diambil hari per hari (Poerwandari: 104-105).

3. *Triangulasi*

Menurut Marshall dan Rossman (1995, dalam Poerwandari, 2001: 108) triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, kita akan menuatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda. Patton (1990, dalam Poerwandari, 2001: 109) membedakan triangulasi, dalam (1) triangulasi data: yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda; (2) triangulasi peneliti: digunakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda; (3) triangulasi teori: digunakannya beberapa prespektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama; (4) triangulasi metodologis: dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data melalui berbagai data yang diperoleh baik berasal dari wawancara terhadap subjek, wawancara terhadap *signifikan other*, maupun hasil

observasi untuk menginterpretasi data yang telah diperoleh peneliti sehingga penelitian akan menampilkan temuan yang sangat kuat.